ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MATEMATIKA PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR DI SD INPRES KARUNRUNG

Indra Andriani¹, Rahmawati Patta², Hamzah Pagarra³

¹PGSD FIP Universitas Negeri Makassar

² PGSD FIP Universitas Negeri Makassar

³PGSD FIP Universitas Negeri Makassar

¹indraandriani21@gmail.com, ²rahmawati@unm.ac.id

³Hamzah.pagarra@unm.ac.id

ABSTRACT

This research is descriptive research using qualitative methods. This research aims to describe students' creative mathematical thinking abilities including indicators of fluency, flexibility, originality and detail in solving flat shape problems. This research used 20 subjects grouped into 3 subjects. The selection of research subjects was based on the acquisition of creative thinking ability test scores, namely high, medium and low scores, which then selected one student each to be used as research subjects. Meanwhile, the object of research is the answer sheet on the results of students' creative thinking ability tests guided by interview guidelines. The results of this research show that (1) on the fluency indicator, the three subjects were able to fulfill the indicators indicated by the ability to give a variety of correct and appropriate answers. (2) on the flexibility indicator, only two subjects were able to provide different methods but still produce the same results. (3) on the original indicator, it can be seen that on three questions there were two subjects who gave unusual answers and produced correct final scores. (4) on the elaboration indicator only two subjects were able to provide detailed answers and provide logical reasons for each steps to solve the problem. The conclusions in this research are (1) students' mathematical creative thinking abilities are still relatively low. (2) Based on the data obtained, the indicators that are still low are flexibility and originality. (3) factors that influence the low ability to think creatively are forgetfulness, rarely practicing, teachers rarely giving assignments, not daring to try new things

Keywords: creative thinking ability, mathematics, inpres karunrung elementary school students

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif matematika siswa mencakup indikator kelancaran, keluwesan, orisinal dan terperinci dalam menyelesaikan soal-soal bangun datar. Penelitian ini menggunakan 20 subjek yang dikelompokkan menjadi 3 subjek. Pemilihan subjek penelitian didasari pada perolehan skor nilai tes kemampuan berpikir kreatif yaitu skor tinggi, sedang, dan rendah yang selanjutnya dipilih masing-masing satu subjek untuk dijadikan subjek penelitian. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah lembar jawaban hasil tes kemampuan berpikir kreatif siswa yang dipandu oleh pedoman wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) pada indikator

kefasihan, ketiga subjek sudah mampu memenuhi indikator yang ditunjukkan oleh kemampuan memberikan bermacam-macam jawaban yang benar dan tepat. (2) pada indikator keluwesan, hanya dua subjek yang mampu memberikan cara yang berbeda namun tetap memberikan hasil yang sama. (3) pada indikator orisinal, dapat diketahui bahwa pada tiga soal terdapat dua subjek yang memberikan jawaban yang tidak lazim dengan menghasilkan nilai akhir yang benar. (4) pada indikator elaborasi hanya dua subjek yang mampu memberikan jawaban secara rinci dan memberikan alasan yang logis setiap langkah menyelesaikan masalah. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah (1) kemampuan berpikir kreatif matematika siswa masih tergolong rendah. (2) Berdasarkan data yang didapat indikator yang masih rendah adalah *flexibility* dan *originality*. (3) faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan berpikir kreatif adalah, faktor lupa, jarang berlatih, guru jarang memberikan tugas, tidak berani mencoba hal yang baru.

Kata Kunci: *kemampuan berpikir kreatif, matematika, siswa SD inpres karunrung*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses individu, mengembangkan, kemampuan, sikap, dan berbagai bentuk tingkah laku lainnya di dalam lingkungan masyarakat. Sistem pendidikan mempersiapkan anak untuk sukses hidup di masa depan dengan mengajarkan berbagai pengetahuan dan keterampilan yang dapat membantu anak untuk menjalani kehidupan dan dapat berkontribusi terhadap masyarakat. Seperti yang tertera dalam pengertian pendidikan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (1).

Matematika dirancang agar siswa berpikir kreatif dan kritis untuk menyelesaikan permasalahan yang diajukan. Dalam menyelesaikan

masalah siswa dibiasakan untuk berpikir algoritmis 1 Berpikir algoritmis adalah berpikir yang mengajak kita untuk berpikir sistematis, kreatif dan juga logis. Dengan dibekali kemampuan seperti ini, maka generasi muda akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman saat ini. Selain itu, dengan menguasai matematika siswa dapat belajar untuk mengatur jalan pemikirannya dan sekaligus belajar menambah kepandaiannya. Sehingga, untuk dapat berkecimpung di dunia teknologi atau disiplin ilmu lainnya, langkah awal yang harus ditempuh adalah menguasai ilmu dasarnya, yakni menguasai matematika secara benar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan dengan siswa kelas V SD inpres Karunrung

pada tanggal 3 februari 2024 kemampuan berpikir kreatif siswa masih tergolong rendah, hal ini dilihat dari perolehan data dari hasil nilai ulangan harian matematika siswa. Dari data yang diperoleh berdasarkan wawancara dengan guru wali kelas 5 rendahnya kemampuan berpikir kreatif siswa disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah siswa kurang konsentrasi dan tidak fokus terhadap pembelajaran yang disampaikan oleh guru, dalam proses pembelajaran siswa harus didorong oleh guru itu sendiri untuk mengajukan pertanyaan, siswa lebih banyak diam, duduk, mendengarkan, mencatat, dan menghafal sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi tidak menarik dan menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang diuraikan sebelumnya,,maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika siswa kelas V SD Inpres Karunrung Kecamatan Rappocini Kota Makassar ?" Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah "Untuk Mendeskripsikan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika siswa kelas V SD Inpres Karunrung"

Penelitian ini diharapkan dapat

memperluas lagi wawasan dan kerangka pikir penelitian dalam hal menciptakan dan mengembangkan Kemampuan Berfikir Kreatif Matematika pada siswa kelas V sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data yang dikumpulkan merupakan sumber dari peserta didik yang diamati baik tulisan maupun lisan. Maka dalam hal ini peneliti akan menganalisis dan mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif matematika peserta didik. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deksriptif dan dengan study kasus.

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas V SD INPRES KARUNRUNG yang terletak di Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli. Penelitian ini akan berfokus pada "Kemampuan berpikir kreatif matematis siswa kelas V SD Inpres Karunrung" yang objek utamanya adalah siswa kelas V SD Inpres Karunrung. Sumber data adalah subyek dari mana data dapat

diperoleh. Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data yaitu

1. Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung dari informan atau objek yang akan diteliti. Pada penelitian ini data primer diperoleh melalui hasil tes diagnostik peserta didik kelas V SD Inpres Karunrung.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan siswa kelas V SD Inpres Karunrung. Data sekunder lainnya bersumber dari jurnal dan dokumentasi ulangan harian. Pada penelitian ini Prosedur pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah menggunakan Tes Diagnostik dan *interview* (wawancara).

1. Tes Diagnostik

Bentuk metode pengumpulan data ini berupa Tes Diagnostik yaitu soal matematika berbentuk uraian. Tujuan pemberian tes yaitu untuk mengetahui indikator apa saja yang dimiliki siswa dalam berpikir kreatif.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap 3 orang siswa kelas V yang

sudah mengerjakan tes diagnostik yang diberikan, hal tersebut bertujuan untuk mendalami jawaban siswa pada saat mengerjakan tes diagnostik.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai berpikir kreatif siswa dalam menjawab soal-soal materi bangun datar ,analisis data dalam penelitian ini terdapat dua bagian,yaitu yang pertama analisis data diagnostik dan yang kedua analisis data hasil wawancara.Analisis data diagnostic dan wawancara meliputi analisis data hasil tes dalam menyelesaikan masalah matematika dan dilihat bagaimana siswa tersebut memiliki kemampuan,(*fluency*) menunjukkan kemampuan siswa dalam memberikan banyak ide atau gagasan dalam menyelesaikan soal-soal matematika pada materi bangun ruang (*flexibility*) kemampuan siswa untuk memecahkan masalah dengan menggunakan cara yang lain ,(originality) kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah menurut caranya sendiri,dan (*elaboration*) kemampuan menyelesaikan masalah dengan melakukan Langkah-langkah terperinci(Suripah&Stephani,2017:41 9). Penarikan kesimpulan Setelah data hasil wawancara dan jawaban

tes tertulis siswa di SD INPRES KARUNRUNG dianalisis, kemudian dapat disimpulkan dalam bentuk deskripsi mengenai kemampuan berpikir kreatif matematik siswa pada materi bangun datar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan metode penelitian yang dijelaskan pada BAB III, terpilih 3 orang siswa sebagai subjek penelitian yang masing-masing mewakili perolehan nilai skor tinggi, sedang, dan rendah. Subjek yang dipilih cukup memiliki kemampuan mengkomunikasikan atau mengekspresikan apa yang ada dipikirkannya. Hal ini penting karena agar selama proses pengumpulan data, peneliti cukup mudah memahami bagaimana proses berpikir subjek penelitian. Selain itu, ketiga subjek bersedia mengikuti keseluruhan proses pengumpulan data dalam penelitian ini.

Penelitian ini dipilih dari siswa kelas V SD Inpres karunrung Tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 20 orang siswa. Siswa tersebut diberikan tes kemampuan berpikir kreatif dengan menggunakan materi bangun datar. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Senin 12 Agustus 2024 dan diikuti

oleh 20 orang siswa dan dinilai berdasarkan kriteria kemampuan berpikir kreatif siswa.

Tabel Kriteria Persentase Kemampuan Berpikir Kreatif

No	Interpretasi (%)	Kriteria
1.	80-100	Tinggi
2.	60-75	Sedang
3.	0-55	Rendah

Sumber : (vania 2022)

Berdasarkan hasil tes diagnostic dan di nilai berdasarkan kriteria presentase kemampuan berpikir kreatif terdapat 5 siswa yang mendapatkan skor tinggi, 6 siswa mendapatkan skor sedang, dan 9 siswa mendapatkan skor rendah. Selanjutnya dipilih satu subjek yang masing-masing mewakili perolehan skor yaitu tinggi, sedang, dan rendah yang akan diwawancarai. Pemilihan subjek ini juga berdasarkan pertimbangan siswa yang akan dijadikan subjek penelitian harus mampu berkomunikasi dengan baik saat mengemukakan pendapat/ ide secara lisan maupun tertulis serta bersedia mengikuti proses pengumpulan data dalam penelitian ini. Adapun subjek penelitian yang terpilih disajikan dalam table 4.5.

Tabel 4.5 Subjek Wawancara

Skor	Inisial Siswa
Tinggi	NA
Sedang	AL
Rendah	FR

Setelah dilakukan analisis data kemampuan berpikir kreatif dari hasil tes berpikir kreatif dan hasil wawancara data masing-masing subjek, pada bagian ini akan dibahas lebih lanjut mengenai kemampuan berpikir kreatif yang dicapai oleh ketiga subjek dalam menyelesaikan soal bangun datar.

Pada indikator kefasihan (*fluency*) yaitu memberikan bermacam-macam jawaban yang benar dan tepat. Dalam mengemukakan penyelesaian masalah dalam menjawab soal bangun datar bahwa ketiga subjek mampu menjawab soal dengan memberikan bermacam-macam jawaban berbeda dan mendapatkan hasil akhir yang benar. Pada indikator keluwesan (*flexibility*) yaitu memberikan cara yang berbeda untuk menyelesaikan masalah, dapat diketahui bahwa pada tiga soal, hanya dua subjek yang mampu memberikan cara yang berbeda namun tetap memberikan hasil akhir yang sama

dan benar. dan satu subjek, hanya mampu memberikan satu cara untuk menyelesaikan masalah. Pada indikator (*originality*) yaitu memberikan jawaban yang tidak lazim yang lain dari yang lain, yang jarang diberikan banyak orang. Dapat diketahui bahwa pada tiga soal terdapat dua subjek yang mampu memberikan jawaban yang tidak lazim yang lain daripada yang lain dengan menghasilkan nilai akhir yang benar, dan terdapat satu subjek yang tidak memberikan cara untuk menyelesaikan masalah. Selanjutnya pada indikator (*elaboration*) yaitu mampu mengembangkan menambah dan memperkaya suatu gagasan. Dapat diketahui bahwa hanya dua subjek yang mampu memberikan jawaban secara rinci dan memberikan alasan yang logis setiap langkah menyelesaikan masalah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada penelitian ini menunjuk kan beberapa penyebab yang membuat subjek mengalami kesulitan dalam memenuhi indikator kemampuan berpikir kreatif. Jika di tinjau dari faktor siswa antara lain, 1) siswa tidak terbiasa menjawab soal-soal, 2) dalam menjawab soal, siswa tidak dibiasakan menjawab soal

dengan cara yang berbeda, 3) siswa cenderung masih menghafalkan atau meniru apa yang diberikan oleh guru, sehingga hal tersebut membuat siswa belum tampak berpikir orisinal dalam menyelesaikan suatu masalah, 4) guru tidak membiasakan menggunakan pembelajaran yang membuat siswa terbiasa menggunakan berbagai macam cara dalam penyelesaian soal, 5) kurang dilatih untuk bertanya. Ketika mengalami kesulitan, hal ini membuat siswa mengalami ketidak pahaman suatu materi secara berkelanjutan.

E. Kesimpulan

Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian dan saran perbaikan yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa untuk masing-masing indikator adalah sebagai berikut. Pada indikator kefasihan (*fluency*), Dapat dilihat bahwa ketiga subjek mampu memahami masalah dengan baik. Setiap subjek mampu memberikan bermacam-macam jawaban yang

berbeda dengan hasil akhir yang benar.

Pada indikator keluwesan (*flexibility*), hanya responden satu dan dua yang memenuhi indikator karena memberikan dua cara penyelesaian yang berbeda dengan hasil akhir yang sama dan benar. Pada indikator elaborasi (*elaboration*), hanya responden satu dan dua yang memenuhi indikator karena mampu menyelesaikan masalah dengan melakukan Langkah-langkah terperinci dan memberikan jawaban yang benar, Pada indikator orisinal (*originality*), ketiga responden sudah memenuhi indikator, dapat dilihat bahwa ketiga subjek mampu menyelesaikan masalah dan memberikan jawaban dengan caranya sendiri dengan hasil akhir yang berbeda.

Indikator kemampuan berpikir kreatif yang masih rendah berdasarkan tes dan wawancara yang dilakukan terhadap beberapa⁸⁷ responden terdapat pada indikator *fleksibilitas* yaitu memberikan jawaban yang berbeda dari temannya, proses perhitungan dan hasil benar pada indikator *originality*

yaitu memberikan jawaban menurut dengan caranya sendiri dengan hasil akhir yang berbeda.

Penyebab kemampuan berpikir kreatif masih rendah didasari oleh beberapa faktor. Jika di tinjau dari faktor siswa antara lain, 1) siswa tidak terbiasa menjawab soal-soal, 2) dalam menjawab soal, siswa tidak dibiasakan menjawab soal dengan cara yang berbeda, 3) siswa cenderung masih menghafalkan atau meniru apa yang diberikan oleh guru, sehingga hal tersebut membuat siswa belum tampak berpikir orisinal dalam menyelesaikan suatu masalah, 4) guru tidak membiasakan menggunakan pembelajaran yang membuat siswa terbiasa menggunakan berbagai macam cara dalam penyelesaian soal, 5) kurang dilatih untuk bertanya. Ketika mengalami kesulitan, hal ini membuat siswa mengalami ketidak pahaman suatu materi secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitan dan Kesimpulan yang diperoleh maka peneliti menyarankan:

1. Bagi siswa, hendaknya dapat dijadikan referensi dan bahan belajar dalam menyelesaikan soal bangun datar, juga lebih banyak

mengasah kemampuan berpikir kreatifnya sehingga kemampuan berpikir kreatifnya semakin meningkat.

2. Bagi guru, hendaknya sebagai seorang pendidik dapat mendorong siswa untuk lebih mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dalam menyelesaikan soal matematika.
3. Bagi sekolah, dapat menerapkan strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan kreativitas (produk berpikir kreatif) siswa. Sehingga siswa dapat mengembangkan daya pikir dan imajinasinya.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan dan memperdalam pengetahuan dan kajian yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Munandar,U.2012.*Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Citra
- Pendidikan Sains Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif: Studi Eksplorasi Siswa Di

Smpn 62 Surabaya.

Suripah, S., & Sthepani, A. (2017).

Kemampuan berpikir kreatif matematis mahasiswa dalam menyelesaikan akar pangkat persamaan kompleks berdasarkan Tingkat kemampuan akademik.

Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika, 12(2), 149-160.